

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sumber daya alam yang melimpah tidak menjamin bahwa negara tersebut makmur, jika sumber daya manusia di dalamnya terabaikan. Pendidikan yang bermutu dan berdaya saing yaitu pendidikan yang di dalamnya terdapat sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak lain yaitu melalui pendidikan yang baik dan terarah. Pendidikan merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia dikarenakan sangat diperlukan dalam kehidupan. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan kualitas individu.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan sebuah negara sebagai tempat untuk mengasah serta mencetak generasi-generasi yang cerdas dan berakhlak yang memiliki keberanian sebagai *agen of change*. Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1.

Untuk menciptakan generasi-generasi yang cerdas tidak hanya dengan sumber daya manusia yang baik akan tetapi pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas merupakan sebuah harapan seluruh *stakeholder* sekolah. Semua orang pasti lebih suka menuntut ilmu pada lembaga pendidikan yang baik. Banyak hal yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, kegiatan proses belajar mengajar.²

Setiap peserta didik memiliki bakat dan keterampilan yang berbeda-beda, dari hal tersebut pendidikan harus menyiapkan pelayanan yang dapat meninjau pelaksanaan pendidikan berupa pelayanan akademik dan non akademik. Pelayanan akademik merupakan kegiatan akademik yang ditawarkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Layanan non akademik berupa layanan tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Namun keadaan negara Indonesia saat ini begitu mencemaskan, khususnya pada tingkat penurunan prestasi peserta didik, dilihat dari data *Program for International Student (PISA)* menunjukkan bahwa prestasi anak usia remaja berada pada tingkat yang rendah dalam kemampuan matematika, *sciences*, dan membaca. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan anak usia remaja belum dikembangkan secara optimal oleh lembaga pendidikan. Berdasarkan data PISA pada tahun 2018 negara Indonesia mencapai skor rata-rata *sciences* 389, skor rata-rata reading 371, skor rata-rata *mathematic* 379, sementara skor rata-rata yang telah dicapai masih berada di bawah skor rata-rata OECD (*Organisation*

² Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 216, <https://www.academia.edu/download/78645734/pdf.pdf>

for Economic Cooperation and Development) yaitu 489. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi siswa Indonesia masih di bawah rata-rata negara yang lain.³

Prestasi belajar akan tercipta dengan baik, jika melalui pengelolaan yang benar. Manajemen kesiswaan merupakan usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk pada lembaga pendidikan hingga mereka lulus. Manajemen kesiswaan memberi pengaruh besar terhadap prestasi siswa. Maka dari itu, proses pendidikan disekolah tidak hanya difokuskan untuk ilmu pengetahuan saja tetapi juga diperlukan pembinaan siswa, meliputi pembinaan dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual, berupa kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Selain mengarahkan pada prestasi akademik, siswa juga dapat diarahkan pada prestasi non akademik. Prestasi non akademik merupakan prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam pelajaran atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁴ Dengan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal. Dengan adanya pembinaan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik, dapat mengalihkan focus peserta didik terhadap penyalahgunaan teknologi komunikasi.⁵

³ Muhammad Zuhair Zahid, "Telaah kerangka kerja PISA 2021: era integrasi computational thinking dalam bidang matematika," *Internationa Journal of Instruction* 12. No 3 (2019), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/37991/15997>

⁴ Devi Ratih Retnowati, Ach. Fatchan, dan I Komang Astina, "Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 3 (Maret, 2016), 523. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/6181/2622>

⁵ Muhammad Amin, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akaemik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong.'" *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2018): 116.

Peserta didik yang tidak memiliki bakat dan kemampuan di bidang akademik, bisa mengasah kemampuannya di bidang non akademik, misalnya ekstrakurikuler, di SMPN 1 Kadur ada berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti, pramuka, tari dan silat. Banyak prestasi yang telah diraih dengan adanya bimbingan ini contohnya dalam bidang akademik banyak memenangkan lomba mata pelajaran IPA, IPS, matematika, LT 3, silat, kerajinan tangan, dan masih banyak lagi. Oleh karena hal tersebut, untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik perlunya kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMPN 1 Kadur, pembinaan dan pengembangan prestasi peserta didik sudah dilaksanakan dari dulu. Dalam pelaksanaannya waka kesiswaan bekerja sama dengan guru-guru mata pelajaran untuk membimbing peserta didik sesuai dengan kemampuan intelektual masing-masing peserta didik. Dengan adanya program bimbingan belajar, peserta didik dapat berprestasi diberbagai ajang perlombaan akademik maupun non akademik.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi strategi peningkatan prestasi siswa melalui program bimbingan belajar (PIJAR) di SMP Negeri 1 Kadur?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat strategi peningkatan prestasi siswa melalui program bimbingan belajar (PIJAR) di SMP Negeri 1 Kadur?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi peningkatan prestasi siswa melalui program bimbingan belajar (PIJAR) di SMP Negeri 1 kadur.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat strategi peningkatan prestasi siswa melalui program bimbingan belajar (PIJAR) di SMP Negeri 1 Kadur.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa elemen atau instansi yaitu diantaranya:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan keilmuan tentang strategi peningkatan prestasi melalui program bimbingan belajar (PIJAR) di SMP Negeri 1 Kadur.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebagai media untuk meningkatkan keinginan program membina peserta didik untuk berprestasi serta berusaha mengembangkan teori yang ada sesuai dengan lingkungan penelitian.

- b. Kegunaan praktis

Dalam setiap pekerjaan apapun pastinya mempunyai sebuah manfaat.

Adapun manfaat secara praktis dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa SMP Negeri 1 kadur

Sebagai dorongan untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu agar dapat berintelektual dan berkembang.

2) Bagi guru SMP Negeri 1 Kadur

Sebagai salah satu alternatif dalam mengoptimalkan pembinaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

3) Bagi kepala sekolah SMP Negeri 1 Kadur

Sebagai bahan tambahan implementasi dan evaluasi terhadap program bimbingan belajar (PIJAR) sebagai strategi meningkatkan prestasi peserta didik.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan serta menegaskan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

1. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai pola perilaku karena definisi strategi tidak cukup hanya dikatakan sebagai rencana, tetapi membutuhkan definisi yang mencakup hasil dari pola perilaku. Rumusan strategi yang baik akan memberikan gambaran pola tindakan utama dan pola keputusan yang dipilih untuk mewujudkan tujuan.

Menurut Henry Mintzberg istilah strategi dapat digunakan secara implisit dan eksplisit kedalam lima definisi untuk membantu manajer dalam melakukan manuver terhadap pesaingnya, kelima definisi

tersebut adalah strategi sebagai rencana, posisi, perspektif, pengecoh dan pola yang akan dijabarkan satu persatu.⁶

2. Peningkatan prestasi

Kata prestasi berarti “hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan”. Prestasi yang dimaksudkan di sini adalah suatu hasil yang dicapai mengenai pendidikan atau pelajaran. Maka peningkatan prestasi merupakan perubahan menjadi lebih baik hasil belajar peserta didik.⁷

3. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan bimbingan belajar di sekolah akan berjalan secara terpadu dengan program pengajaran. Oleh karena itu kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peranan guru.⁸

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian tentang strategi peningkatan prestasi peserta didik melalui program bimbingan belajar (PIJAR), tentunya tidak akan lepas dari

⁶ Zaenal Afandi, “Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al Mawaddah Kudus,” *Jurnal bisnis dan manajemen Islam* 7, no. 1 (2019): <https://scholar.archive.org/work/yymse46blrftdgnicc5iep7fga/access/wayback/https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/download/5191/pdf>

⁷ Syahrul Abidin, “Strategi Komunikasi Guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar,” *إحياء العربية : السنة الثالثة العدد 2، يوليو - ديسمبر، 2017* (2) <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/download/1328/1083>

⁸ Suherman, “Bimbingan Belajar” Univ. Pendidikan Indonesia (2005)

berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pandangan dan juga referensi. Diantaranya sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Mohmmad Amin dkk yang meneliti pada tahun 2018, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan mengatur siswa untuk meningkatkan prestasi non akademik mulai dari perencanaan kesiswaan, penerimaan kesiswaan, pengorganisasian siswa, orientasi siswa, absensi siswa, pembinaan dan pelayanan siswa, organisasi siswa, penilaian siswa, mutasi dan alumni siswa. Upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu merencanakan prestasi non akademik siswa, mengelompokkan siswa sesuai bakat dan minat yang dipilihnya, dan pembinaan prestasi non akademik dengan baik. Faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa SMP Kreatif ‘Aisyiyah terbagi menjadi dua, yaitu dorongan dari dalam (sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan dan cita-cita siswa) dan dorongan dari luar (orang tua, guru atau pembina, sarana dan prasarana, lingkungan sosial).⁹

Salah satu yang menjadi fokus manajemen kesiswaan adalah bagaimana siswa bisa mengembangkan bakat dan minatnya agar nantinya bisa mencetak prestasi. Prestasi yang dihasilkan oleh siswa selain karena bakat yang dimiliki siswa juga dikarenakan pengelolaan kesiswaan yang dilakukan oleh personel

⁹ Muhammad Amin, Sandyta Suci Larasati dan Irwan Fathurrochman, “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SMP KREATIF ‘AISYIYAH REJANG LEBONG”*urnal Litrsiologi* 1, no. 1 (2018);104
Implementasi-Manajemen-Kesiswaan-Dalam-Meningkatkan-Prestasi-Non-Akademik-Siswa.pdf (researchgate.net)

sekolah. Prestasi yang dicapai oleh siswa bisa berbentuk prestasi bidang akademik maupun non akademik.

Hasil penelitian Marzan pada tahun 2019 tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Hasil dari penelitian terdahulu ini bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dengan lima tahapan yaitu, menyusun beberapa perencanaan, melakukan seleksi, melakukan pembinaan, mengikuti lomba dan melakukan evaluasi. Upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan kendala dalam meningkatkan prestasi akademik siswa yaitu, dengan memperkuat soliditas team, membuat program yang berbeda, melakukan pendekatan kepada orang tua, menjalin komunikasi yang efektif, melengkapi sarana prasarana, memahamkan dan menanamkan nilai perjuangan, mengadakan rapat. Persamaan dalam penelitian terdahulu ini adalah sama-sama dalam menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang peningkatan prestasi akademik.¹⁰ Adapun perbedaannya dalam penelitian terdahulu variable dependennya menggunakan manajemen kepala sekolah dan lebih berfokus pada prestasi akademiknya sedangkan yang dibahas tentang strategi peningkatan prestasi siswa akademik dan non akademik.

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mohammad Amin dkk	Implementasi manajemen kesiswaan dalam	Persamaan penelitian ini dengan	Perbedaan penelitian ini dengan

¹⁰ Marzan, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya," (Tesis, UIN Maliki, Malang, 2019) Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (uin-malang.ac.id)

		meningkatkan prestasi non akademik di SMP Kreatif Aisyiah Rejang Lebong.	penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan prestasi siswa, persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.	penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu ini fokus terhadap peningkatan prestasi non akademik sedangkan penelitian ini membahas tentang peningkatan prestasi siswa baik akademik dan non akademik.
2		Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya	Peneitian ini dengan peneitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan prestasi aademik siswa mealui pembinaan terhadap siswa yang salah satunya mealui tahap pembinaan, selain itu penelitian ini juga	Perbedaan penellitian ini dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada peneitian ini focus pada prestasi akademik dan non aademiknya sedangakkan pada penelitian terdahulu ini membanhas tentang meningatkkan prestasi pada akadmiknya saja.